

## **Penerapan Sistem WFH (*Work From Home*) dan Dampaknya terhadap Kinerja Staf dan Dosen Unipdu Jombang selama Pandemi Covid-19**

**Suspahariati, Ririn Susilawati**

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang

Email: [zahrathwo@gmail.com](mailto:zahrathwo@gmail.com)

---

**Abstrak:** Keadaan pandemi menjadi hal yang tak pernah diduga oleh masyarakat, sehingga banyak keadaan yang tidak mampu dikondisikan sebab tidak adanya kesiapan baik dari masyarakat maupun dari pemerintah. Hal ini dirasakan bukan hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada aspek pendidikan yang sangat meresahkan masyarakat karena situasi yang belum juga mampu dikondisikan. Sebagai salah satu instansi pendidikan ditingkat perguruan tinggi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang (Unipdu) turut mendukung pemerintah dalam upaya memutus mata rantai persebaran Covid-19 dengan mematuhi aturan, yaitu memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka atau penerapan sistem pembelajaran daring serta membuat kebijakan baru *work from home* bagi staf dan dosen. Dengan penerapan kebijakan tersebut peneliti melakukan analisis penerapan kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap kinerja pegawai dengan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat beberapa perubahan kebijakan baik bagi mahasiswa, staf, maupun dosen. Penelitian ini menemukan bahwa perubahan kebijakan sebelumnya menjadi kebijakan baru selama pandemi tidak berdampak terhadap kinerja pegawai karena seluruh pegawai mampu menjaga komunikasi dan kerja sama yang merupakan budaya para staf dan dosen Unipdu untuk selalu menjaga nilai kekompakan dan kekeluargaan.

**Kata kunci:** *Work from home*, sumber daya manusia, Covid-19.

**Abstract:** The state of the pandemic has never been predicted by the public, so a lot of circumstances that are not able to be conditioned because of the absence of readiness from the public or from the government. It is felt not only on the economic aspect but also on the aspect of education that is very unsettling people because of the situation that has not been able to be conditioned. As one of the educational institutions at universities, Universitas Pesantren tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang also support the government in an effort to break the chain of spread of Covid-19 to comply with the rules that suspend the learning of face-to-face or implementation of an online learning system as well as to make the new policy, namely work from home, for staf and faculty. The researchers conducted the analysis of the implementation of the work from home policy as well as its impact on the performance of employees by using the descriptive qualitative method. The results of the analysis found that there are some changes to the policy for students, staf, and faculty. The policy changes before becoming the new policy during the pandemic did not impact on the performance of employees because all the employees were able to keep communication with each other as well as good as cooperation in running everything since the beginning.

**Keywords:** Work from home, human resource, Covid-19.

## Pendahuluan

Perubahan-perubahan dari tahun ke tahun kerap dirasakan masyarakat dengan berbagai faktor penyebab. Pada awal 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah yang muncul dari kota Wuhan-China yang penyebarannya begitu cepat serta mampu menular ke orang lain dengan sangat mudah. Virus Covid-19 (*corona virus diseases*) atau yang juga disebut dengan virus Corona ini meresahkan seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Pada bulan Maret 2020, adanya pengumuman dari pemerintah bahwa terdapat warga Indonesia yang positif terinfeksi virus Covid-19.<sup>1</sup> Hal ini mengharuskan pemerintah melahirkan peraturan yang harus diterapkan oleh seluruh warganya demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 tersebut. Covid-19 adalah jenis penyakit yang mudah menular setelah menjangkit dan menginfeksi sistem pernapasan seseorang dan mampu menjadi wabah yang mendunia karena didukung dengan perdagangan dunia.<sup>2</sup>

Wabah ini berangsur-angsur menyebar dari ibu kota pada awal Maret hingga ke provinsi dan kota-kota lainnya, bahkan hingga ke pelosok desa yang ada di Indonesia. Pada bulan Maret, virus ini sudah menembus wilayah Jawa Timur hingga mampu membuat Jawa Timur menjadi penyumbang kasus tertinggi di Indonesia pada bulan Juni.<sup>3</sup> Berkaitan dengan keadaan tersebut, seluruh wilayah di Jawa Timur diharuskan mematuhi protokol kesehatan yakni mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan memakai masker termasuk di wilayah Jombang. Tercatat pada 29 November 2021 jumlah kasus Covid-19 di provinsi Jawa Timur bertambah sebanyak 412 kasus dengan total kasus menjadi 61.483 jiwa terjangkit Covid-19.<sup>4</sup> Kabupaten Jombang menjadi salah satu wilayah zona oranye yang tercatat kasus Covid-19 bertambah sejumlah 15 warga terinfeksi virus dengan total kasus menjadi 1.545 kasus. Keadaan ini membuat semua aktivitas terhenti mulai dari aktivitas sosial, ekonomi, hingga pendidikan formal yang sangat diperlukan oleh para siswa dan mahasiswa. Terhentinya semua kegiatan tersebut bukan hanya menghambat pemasukan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkemungkinan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia karena yang sebetulnya terbiasa bekerja setiap hari harus ada yang dengan berat hati di rumahkan, dikurangi dan dibatasi kerjanya, bahkan ada yang harus kehilangan pekerjaannya. Aktivitas yang berhenti total cukup lama adalah aktivitas sekolah mulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir/Kejuruan, hingga tingkat perguruan tinggi atau Universitas, bahkan seluruh pondok pesantren di

<sup>1</sup>E. Pranita, "Diumumkan awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 11 Mei 2020.

<sup>2</sup>D. Hasanat, "The Impact of Corona Virus (Covid-19) on E-Business in Malaysia," *Asian Journal of Multidisciplinary Studies* (2020): 2.

<sup>3</sup>A. Faizal, "Terungkap, Awal Mula Virus Corona Menyebar Di Surabaya Hingga Meluas Capai Ratusan Kasus," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 16 April 2020.

<sup>4</sup>A. Faqih, "Update Virus Corona di Jawa Timur, Minggu 29 November: Tambah 412 Koperasi Yustisi di Gresik," <http://www.surya.tribunnews.com>. Diakses pada 29 November 2020.

kabupaten Jombang perlahan memulangkan santriwan dan santriwatinya dengan terpaksa demi mengupayakan kesehatan santri dan keluarga pondok serta seluruh warga masyarakat mengingat para santri tidak hanya berasal dari dalam kota tetapi juga dari luar kota, provinsi, hingga luar pulau, dan pastinya kegiatan sambang pondok oleh orang tua atau wali santri akan membawa kemungkinan virus Covid-19 melalui riwayat perjalanan yang dilakukan oleh wali santri. Kepulangan para santri serta berhentinya seluruh proses pembelajaran mengharuskan orang tua atau wali murid untuk berperan besar mengawasi dan mendampingi kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Hal ini menimbulkan banyak keluhan dari para orang tua karena merasa kesulitan mengajarkan anaknya di rumah dengan kemampuan yang sangat terbatas.

Hal serupa juga mengharuskan unit pendidikan untuk bijak dalam menanggapi dan mengambil keputusan, serta menentukan langkah yang tepat untuk merancang kedepannya nanti akan seperti apa. Adanya kebijakan baru yang dikenal dengan *new normal* membuat seluruh masyarakat serentak memulai langkah baru dalam menjalani hidup ditengah pandemi yang tentunya tidak mengabaikan himbauan dari pemerintah untuk tetap mengikuti protokol kesehatan demi keamanan dan kebaikan bersama. Tidak hanya hanya kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah, penyampaian pembelajaran serta pekerjaan para pegawai instansi pendidikan juga terpaksa di rumahkan atau dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sebisa mungkin pekerjaan tetap harus optimal meskipun dengan suasana serta fasilitas yang mungkin berbeda dari sebelumnya.

Menghadapi hal tersebut, hampir seluruh unit pendidikan di Indonesia menerapkan kebijakan daring atau belajar dari rumah demi menertibkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. *Work from home* merupakan konsep menjalankan pekerjaan dari rumah yang sudah menjadi topik dunia sejak beberapa tahun terakhir. Banyak negara-negara yang sudah menerapkan konsep bekerja dari rumah, namun di Indonesia baru menjalankan sistem ini dan dalam presentase sedikit. Akan tetapi sistem ini mulai dijalankan oleh berbagai negara bahkan hampir seluruh dunia semenjak adanya pandemi Covid-19.<sup>5</sup> Meningkatnya jumlah warga terdampak Covid-19 membuat pemerintah memberikan kebijakan PSB dari wilayah ke wilayah. Jawa Timur turut menjadi wilayah dengan jumlah jumlah warga terjangkit yang cukup banyak. Bermula dengan PSBB di daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik yang diterapkan pada bulan Maret, akhirnya kabupaten Jombang pun harus menerapkan PSBB sejak bulan April 2020.<sup>6</sup>

Perubahan pun kerap dirasakan oleh masyarakat tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sangat dirasakan perubahannya dari sisi pendidikan

---

<sup>5</sup>D. Mustajab, "Working From Home Phenomenon as An Effort to Prevent Covid-19 Attacks And Its Impact on Work Productivity," *The International Journal Of Applied Business* (2020): 14.

<sup>6</sup>A. Faizal, "Catat, PSBB Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo Dimulai 28 April," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 24 April 2020.

dikarenakan seluruh instansi pendidikan yang dihentikan dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan. Sejak bulan April kebijakan tersebut ditetapkan dan mengharuskan instansi pendidikan menerapkan kebijakan daring mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, hingga tingkat Universitas, dan sejak saat itu 97,6% sekolah telah melaksanakan pembelajaran dari rumah atau lebih dikenal dengan istilah daring.<sup>7</sup>Unipdu sebagai salah satu universitas di kabupaten Jombang dengan mahasiswa yang tidak hanya berasal dari dalam kota melainkan juga dari luar kota, luar provinsi, hingga luar pulau harus menerapkan kebijakan serupa demi menjaga serta sebagai bentuk kepedulian akan kesehatan bersama untuk memutus mata rantai persebaran virus Covid-19 khususnya di kabupaten Jombang.

Adanya penyakit yang mewabah membuat keadaan dan aktivitas banyak dilakukan dengan perubahan kebijakan yang tentunya masyarakat mau tidak mau harus siap untuk beradaptasi dengan era baru yang kini harus dihadapi. Terkait dengan dunia pendidikan yang juga merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19, seluruh staf dan tenaga didik juga harus menyesuaikan kebijakan yang diterapkan di sekolah atau instansi pendidikan masing-masing dengan penerapan pembelajaran daring serta kebijakan bekerja dari rumah yang mungkin berdampak pada pelaksanaan kerja yang berbeda dari biasanya, karena tidak jarang terjadi perubahan kinerja yang disebabkan oleh perubahan kebijakan, cara pelaksanaan, atau perubahan tempat yang berbeda dari sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto dengan judul “Studi eksplorasi dampak *work from home* (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi Covid-19” dengan pendekatan kualitatif dengan hasil bahwa penerapan WFH membawa dampak positif dan negatif terhadap kinerja guru selama pandemi Covid-19. Pada tahun yang sama peneliti lain meneliti kasus serupa dengan judul “*Working from home phenomenon as an effort to prevent Covid-19 attacks an its impacts on work productivity*” dengan pendekatan kualitatif serta hasil yang tidak jauh beda bahwasannya dalam penerapan WFH terdapat dampak positif juga dampak negatif di mana dampak buruknya dapat diminimalisir sendiri oleh para pelaksana sistem bekerja dari rumah. Penerapan kebijakan tersebut mengakibatkan penerapan kebijakan kerja juga harus berubah dan memungkinkan adanya perubahan kinerja pada staf dan dosen yang mana penentuan kebijakan baru menjadi penentu dari ada atau tidaknya perubahan kinerja serta dampaknya terhadap situasi dan kinerja yang ada di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

---

<sup>7</sup>F. Haluan, “Ribuan Sekolah Ditutup Akibat Pandemi Corona Covid-19,” <http://haluankepri.com>. Diakses pada 20 Mei 2020.

## **Kajian Pustaka**

### ***Corona Virus Diseases (Covid-19)***

Covid-19 atau *Corona Virus Diseases* merupakan virus zoonotik, yaitu virus yang bermula menjangkit hewan dan mampu membunuh hewan ternak seperti sapi, ayam, babi, dan lain sebagainya. Virus ini kemudian dibawa oleh hewan patogen dan ditularkan dari hewan kepada manusia. Beberapa hewan dapat membawa patogen Covid-19 seperti musang, kelelawar, unta, dan tikus.<sup>8</sup>

Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi pertama kali pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan provinsi Hubei, China, dan sejak saat itu mewabah keseluruh dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang disebabkan SARS-CoV-2 atau corona virus 2 yang merupakan sindrom pernapasan yang bersifat akut. Bermula dengan menyerang saluran pernapasan, perlahan infeksiusnya akan menyebar hingga menyebabkan kematian pada manusia.<sup>9</sup>

Covid-19 menjadi musibah yang sangat meresahkan masyarakat seluruh dunia. Hal ini menjadi hal yang sangat memilukan bagi seluruh penduduk, tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga pada aspek pendidikan. Seluruh kegiatan diberhentikan baik yang sementara hingga yang belum dapat ditentukan sampai kapan diberhentikan kegiatan tersebut. Sebagian besar negara memberikan kebijakan untuk memberhentikan kegiatan pembelajaran formal secara tatap muka tak terkecuali di Indonesia.<sup>10</sup>

### ***Kebijakan Pemerintah***

Adanya pandemi Covid-19 dan keadaannya yang tidak kunjung membaik membuat pemerintah memutuskan untuk memberikan beberapa aturan baru terkait jalannya proses pembelajaran formal baik dari tingkat Taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang tentunya harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini yang berwenang menentukan kebijakan terkait pembelajaran formal adalah Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan.

Pada Januari 2021 pemerintah memutuskan untuk memperbarui peraturan terkait jalannya pembelajaran formal pada instansi pendidikan yaitu dengan memperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, adanya izin yang diberikan oleh 3 pihak. Pihak yang berhak memberikan izin untuk kembali jalannya pembelajaran tatap muka adalah orang tua murid yang menyatakan persetujuan melalui komite, kepala sekolah, serta pemerintah daerah/Kanwil/kantor Kemenag. Kedua, pemenuhan daftar pemeriksaan, yang

<sup>8</sup>Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Literatur," *Wellness and Healthy Magazine* (2020): 187.

<sup>9</sup>M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan," *Ejurnal* (2020): 1.

<sup>10</sup>R. H. Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia, Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* (2020): 396.

meliputi: terdapat sarana kebersihan dan sarana sanitasi; adanya kemampuan mengakses pelayanan dari pelayanan kesehatan; mempunyai thermogen; mempunyai pemetaan penduduk yang mempunyai penyakit bawaan (Korobid), tidak mempunyai kendaraan aman dengan riwayat perjalanan didaerah beresiko Covid-19 serta kontak langsung dengan warga terpapar serta belum isolasi mandiri. Ketiga, menerapkan pembaruan aturan protokol kesehatan secara ketat, yakni dengan menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri. Keempat, memperoleh dukungan dari banyak pihak, artinya semua pihak yang berwenang dan bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka turut serta mendukung terlaksananya pembelajaran langsung/tatap muka.<sup>11</sup>

### ***Bekerja dari Rumah (Work from Home)***

Istilah bekerja dari rumah atau *work from home* semakin tidak asing didengar oleh masyarakat Indonesia semenjak adanya pandemi Covid-19. *Work from home* adalah melaksanakan pekerjaan yang biasanya dikerjakan di kantor untuk dikerjakan di rumah karyawan tersebut. Sehingga tidak harus berangkat ke kantor karena pekerjaan dapat diselesaikan di rumah.<sup>12</sup> *Work from home* menurut Simarmata merupakan kegiatan mengerjakan pekerjaan dari rumah karyawan itu sendiri. Artinya pekerjaan karyawan bisa dikerjakan di rumah karena adanya hal yang membuat karyawan tidak diperkenankan untuk datang ke tempat kerja.<sup>13</sup>

Skema *work from home* adalah model bekerja dari jarak jauh (*telecommuting*) yang bukan lagi hal baru dan sudah ada sejak tahun 1970 sebagai upaya mengatasi kemacetan karyawan ketika berangkat dan pulang dari pekerjaan setiap harinya.<sup>14</sup> Indikator *work from home* terurai sebagai berikut: (1) lingkungan kerja fleksibel, yaitu terdapat kebebasan mengenai kapan, di mana, dan bagaimana cara karyawan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya; (2) gangguan stress, hal yang dapat terjadi karena merasa berat berkepanjangan dari sesuatu yang dihadapi setiap harinya; (3) kedekatan dengan keluarga, yaitu besarnya peran keluarga dalam mendukung kelancaran kerja; (4) waktu perjalanan, yaitu waktu yang diperlukan dalam melaksanakan kerja; (5) kesehatan dan keseimbangan kerja, adalah kemampuan karyawan dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan dalam melaksanakan pekerjaan; (6) kreativitas dan produktivitas tinggi, yakni memiliki ide dalam melaksanakan pekerjaan dan mengatasi masalah kerja; (7) kemampuan

<sup>11</sup>F. Haluan, "Ribuan Sekolah Ditutup Akibat Pandemi Corona Covid-19," <http://haluankepri.com>. Diakses pada 20 Mei 2020.

<sup>12</sup>R. A. Ashal, "Pengaruh *Work From Home* terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara & Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Medan," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* (2020): 227.

<sup>13</sup>R. M. Simarmata, "Pengaruh *Work From Home* terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* (2020): 75.

<sup>14</sup>D. Nasution, "Pengaruh Bekerja dari Rumah (*Work From Home*) Terhadap Kinerja Karyawan BPKP," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting* (2020): 11.

memisahkan pekerjaan kantor dengan pekerjaan rumah, serta mengontrol tekan diri<sup>15</sup>

### **Kinerja Karyawan/Pegawai**

Kinerja karyawan/pegawai merupakan sesuatu yang harus dibentuk dan tidak dapat muncul sengan sendirinya, hal ini terbentuk dari motivasi karyawan itu sendiri karena merasa menyatu dengan organisasi perusahaan sehingga merasa senang dengan pekerjaan yang menjadi kesehariannya.<sup>16</sup> Kinerja karyawan merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang berhasil dicapai oleh karyawan atas tanggung jawab yang telah diberikan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian tersebut biasa menjadi apresiasi perusahaan dan menjadi nilai tambah dari pekerjaan yang dilaksanakan.

Kinerja atau *performance* adalah bentuk dari tingkat kerja yang memiliki nilai minimum untuk dapat dicapai oleh karyawan dari suatu tanggung jawab yang diterima dalam mewujudkan visi dan misi yang ada di perusahaan.<sup>17</sup> *Performance* atau prestasi kerja adalah suatu pencapaian dari karyawan perusahaan yang sangat menentukan dan menjadi dasar dari kemajuan karier bagi karyawan itu sendiri.<sup>18</sup>

Adapun indikator kinerja adalah sebagai berikut: (1) kualitas, yaitu hal yang menjadi dasar pengukuran nilai dari mutu kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan; (2) kuantitas (jumlah), yakni pengukuran hasil kerja dengan melihat jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan; (3) waktu (jangka waktu), yakni batas minimal atau maksimal yang dapat ditempuh oleh karyawan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan perusahaan; (4) penekanan biaya, merupakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tanpa mengeluarkan banyak biaya atau kebutuhan dalam melakukan kerja; (5) pengawasan, adanya perubahan situasi dan kondisi dari baik ke tidak baik atau sebaliknya; (6) hubungan antar karyawan, merupakan kemampnan karyawan dalam menjaga kerukunan dan kerjasama baik kepada sesama karyawan ataupun kepada pimpinan.<sup>19</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, di mana wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait dan menguraikan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dari sumber yang terpercaya.<sup>20</sup> Dengan metode ini pula

<sup>15</sup>Simarmata, "Pengaruh *Work From Home*," 75.

<sup>16</sup>Ashal, "Pengaruh *Work From Home*," 233.

<sup>17</sup>Nasution, "Pengaruh Bekerja dari Rumah (*Work from Home*)," 10.

<sup>18</sup>P. Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 172.

<sup>19</sup>Nasution, "Pengaruh Bekerja dari Rumah (*Work from Home*)," 11.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

uraian dalam penelitian dapat tersampaikan secara terperinci dengan bahasa yang lebih lugas dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Beberapa pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah dosen kepala program studi yang turut menyusun kebijakan bagi mahasiswa, selain itu juga terdapat hasil forum dari pihak Rektorat, Dekanat, serta Kabiro yang membentuk kebijakan untuk para staf dan bapak/ibu dosen. Tentunya dari apa yang disampaikan oleh narasumber, peneliti juga menyelaraskan dengan keadaan dilapangan terkait penerapan sistem bekerja dari rumah yang terlaksana di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Keadaan pandemi Covid-19 semakin meningkat di wilayah Jawa Timur khususnya di kabupaten Jombang. Jumlah warga terpapar Covid-19 yang sempat menurun kembali naik dan membuat wilayah kabupaten Jombang tercatat sebagai zona merah. Berbagai upaya dilakukan mulai dari penerapan PSBB, pengurangan waktu aktivitas masyarakat dengan memblokir beberapa akses jalan, hingga upaya vaksinasi yang sudah mulai diterapkan menjadi langkah yang diambil oleh pemerintah kabupaten Jombang untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Keadaan wilayah yang masih keruh ini mengakibatkan pemerintah kabupaten belum memberikan izinnya untuk dibukanya kembali sistem pembelajaran tatap muka disekolah-sekolah juga di universitas di wilayah kabupaten Jombang

Sebagai instansi pendidikan di wilayah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang dengan tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan unit pendidikan SMP/Mts, SMA/MA/SMK, SD/MI, serta unit lainnya, Unipdu harus mampu menjadi panutan yang baik dalam melaksanakan aturan dari pemerintah bagi unit yang lain. Pada bulan yang sama dengan penerapan PSBB di kabupaten Jombang yaitu bulan Maret 2020, seluruh instansi pendidikan termasuk Unipdu secara resmi memberhentikan kegiatan belajar tatap muka dan memberlakukan sistem belajar dari rumah atau yang biasa dikenal dengan istilah daring. Pelaksanaan kegiatan belajar secara virtual ini tidak hanya wajib diikuti oleh mahasiswa tetapi juga untuk seluruh staf baik dosen maupun pegawai sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, Unipdu menerapkan beberapa bentuk kebijakan sebagaimana hasil keputusan dari rapat pimpinan untuk dapat dipatuhi oleh seluruh mahasiswa Unipdu yang tentunya juga atas persetujuan dari Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan serta persetujuan Rektor. Kebijakan tersebut antara lain: (1) turut serta mengikuti penyampaian materi perkuliahan secara virtual; (2) memenuhi presensi kehadiran dengan jumlah minimum yang ditentukan dengan melalui pembelajaran *online*/virtual; (3) Mengerjakan tugas dan mengumpulkn tugas tepat waktu dengan melalui email/WhatsApp; (4) tetap menerapkan protokol kesehatan jika terdapat suatu hal yang bersifat darurat dan mengharuskan untuk bertemu dengan pihak

kampus; (5) terhentinya aktivitas Ahad Sehat/Minggu Sehat; (6) kegiatan pembelajaran 30% secara luring (tatap muka) dan 70% secara daring (*online*).

Adanya kebijakan baru tentunya menjadi hal yang harus dipatuhi dan diterima oleh seluruh anggota kampus termasuk juga staf dan dosen, berikut di bawah ini adalah kebijakan yang harus dipatuhi oleh staf dan dosen: (1) melaksanakan kerja dari rumah/*work from home*; (2) perubahan jadwal kerja yang mulanya libur hanya hari Jumat, menjadi hadir sesuai jadwal yang ditentukan terhitung 2x (dua kali) dalam seminggu sejak bulan Maret hingga bulan Agustus, dan terjadi perubahan jadwal kehadiran staf dan dosen menjadi 3x (tiga kali) dalam seminggu sebagaimana yang tertera pada surat keputusan rektor pada akhir Agustus 2020 yang berlaku hingga saat ini; (3) terhentinya aktivitas Ahad Sehat; (4) pelaksanaan rapat beralih secara virtual; (5) berkurangnya bonus/*reward* pegawai karena jam kerja yang berkurang.

Menghadapi keadaan di tengah pandemi dengan segala kebijakan baru yang harus diterima dan dilaksanakan oleh seluruh pihak tentunya terdapat fasilitas yang diberikan demi terlaksananya kebijakan dengan baik dan demi kebaikan bersama. Fasilitas yang diberikan diantaranya adalah: fasilitas masker (bagi mahasiswa, staf, dan dosen); fasilitas *handsanitizer* (bagi staf, dan dosen); fasilitas kuota internet dari kemendikbud (bagi mahasiswa, dan dosen); fasilitas kuota internet dari kampus (bagi staf dan dosen); pemeriksaan gratis secara berkala (bagi staf dan dosen) berupa *rapid* antigen, dan tes PCR.

Meskipun terdapat fasilitas guna memenuhi aturan-aturan yang harus diterapkan, hal ini tentunya tidak memungkiri bahwa adanya keadaan pandemi ini juga mendatangkan sebuah dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif bagi Dosen antara lain: (1) ada kesempatan bagi dosen untuk mengikuti kegiatan seminar (webinar) lebih banyak dari biasanya, jika pada masa normal hanya dapat diikuti satu atau dua kali dalam satu tahun karena kendala jarak atau yang lainnya, kini dapat diikuti lebih dari itu karena terlaksana secara virtual; (2) dosen harus beradaptasi dengan teknologi informasi, serta harus mampu mengoperasikan beberapa aplikasi yang mendukung system pembelajaran maupun penunjang Tri Dharma; (3) banyak kesempatan bagi dosen untuk bisa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat secara virtual; (4) banyak kegiatan workshop yang dapat diikuti secara virtual dengan waktu di rumah yang lebih banyak dari biasanya; (5) berkembangnya kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Dampak positif bagi staf antara lain: (1) staf memiliki banyak waktu untuk bisa mengikuti kegiatan webinar sebanyak-banyaknya dan menambah banyak wawasan baru; (2) staf memiliki kesadaran akan pentingnya untuk bisa melek teknologi, dan mengikuti perkembangan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi; (3) memiliki banyak waktu untuk mengikuti kegiatan workshop online untuk bisa menambah wawasan dan keahlian staf.

Dampak negatif bagi dosen antara lain: (1) penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal; (2) waktu penyampaian materi yang cukup terbatas; (3) terjadinya kesulitan untuk memahami kemampuan pada

mahasiswa yang kurang aktif karena perkuliahan yang terlaksana secara virtual; (4) butuh tempat dengan koneksi internet yang tinggi untuk menghindari adanya kendala dalam pelaksanaan perkuliahan; (5) bertambahnya biaya karena kuota internet yang diberikan oleh Kemendikbud kurang dapat memenuhi kebutuhan penyampaian pembelajaran.

Dampak negatif bagi staf antara lain: (1) adanya tambahan biaya karena harus membeli paket internet lebih dari biasanya; (2) hilangnya *reward* karena kegiatan yang ditiadakan, seperti Ahad sehat dan pertemuan bulanan setiap tanggal 5 (lima); (3) tetap melaksanakan kerja dari rumah ketika ada kebutuhan dikampus yang berada diluar jam penjadwalan masuk kerja.

Dari kebijakan-kebijakan yang tertera baik bagi mahasiswa ataupun staf dan dosen, serta ditemukan adanya dampak negatif tidak lantas membuat kinerja para staf dan dosen mengalami penurunan. Hal ini dapat digambarkan dari jalannya kegiatan KRS mahasiswa dan segala urusan terkait mahasiswa dapat diatasi dengan baik sebagaimana diketahui bahwa itu merupakan tanggung jawab dari staf atau pegawai kampus, serta nilai mahasiswa yang tetap stabil serta presensi kehadiran yang juga tidak mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab dosen sebagai tenaga pendidik dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin meskipun berada di situasi yang kurang memungkinkan. Selain itu adanya kegiatan pelaksanaan visitasi akreditasi beberapa fakultas di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang yang dilaksanakan secara daring atau *online* juga dapat terlaksana dengan baik. Sehingga kerja sama yang baik serta profesionalitas dari para staf dan dosen dapat terbentuk dan terjalin dengan baik meskipun berada ditengah kondisi yang cukup sulit karena tetap harus melaksanakan protokol kesehatan demi kesehatan dan keamanan bersama. Selain itu, penjadwalan piket kerja yang bisa dikatakan kurang memenuhi penugasan staf atau dosen, khususnya pada staf karena bisa jadi ada kebutuhan mendadak yang tidak sesuai *jobdisk* dengan staf yang dijadwalkan pada hari itu, akan tetapi hal ini mampu membuat staf untuk dapat berkomunikasi lebih sering serta bekerja sama dengan baik untuk dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin.

Menjadi satu apresiasi yang cukup baik bagi sebuah instansi pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin, serta kebijakan dari para pimpinan Universitas di tengah keadaan pandemi yang mendunia untuk bisa semaksimal mungkin mengoptimalkan kualitas para mahasiswanya. Upaya mengoptimalkan terlaksananya penyampaian materi perkuliahan seefektif mungkin, serta pemenuhan segala kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa adalah bentuk dari profesionalitas dari para dosen dan staf dalam mempertahankan performa kerjanya. Meskipun menjadi hal yang tidak mudah dalam mengatur serta melaksanakan kebijakan seperti yang telah diuraikan ditengah keadaan yang cukup sulit serta pembagian kerja yang tidak sepenuhnya sesuai dengan *jobdisk* yang seharusnya, akan tetapi adanya hal serupa mampu dihadapi dan menjadi satu pembelajaran serta evaluasi yang luar biasa bukan hanya pada Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang,

tetapi juga pada seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia bahwasannya sangat penting bagi suatu organisasi, perusahaan, atau instansi dalam bentuk apapun untuk mampu bergerak dalam segala perubahan keadaan serta tetap menjaga kerja sama yang baik untuk mempertahankan kinerja meskipun ditengah keadaan yang berbeda dari sebelumnya.

## Kesimpulan

Adanya pandemi mengharuskan seluruh instansi pendidikan harus berhenti melaksanakan pembelajaran tatap muka, serta harus menerapkan pelaksanaan *work from home* atau sistem bekerja dari rumah termasuk pola pembelajaran yang ada di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring dan *work from home* ini memang mendatangkan dampak negatif juga bagi banyak pihak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan ini harus dilaksanakan oleh semua pihak demi kesehatan dan keamanan bersama. Akan tetapi adanya kebijakan ini tidak membuat sistem pembelajaran dan segala aktifitas akademik dan non akademik unipdu mengalami penurunan pada penilaian staf maupun dosennya. Segala upaya dilaksanakan mulai dari penjadwalan, hingga tetap menjaga sifat kekeluargaan dalam pelaksanaan kepentingan fakultas tetap dapat dilaksanakan oleh staf dan para dosen Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan WFH atau *work from home* tidak membuat kinerja pegawai Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang mengalami penurunan kualitas kerja meskipun adanya sedikit dampak negatif dari pelaksanaan *work from home* bukan hal yang dapat dihilangkan sepenuhnya.

Dari sini penulis mengajukan dua saran: memberikan *reward* yang berbeda dari sebelumnya sebagai bentuk dukungan bagi pegawai demi terjaganya kualitas kerja seperti pulsa atau kuota internet pada dosen dan staf, ataupun *reward* dalam bentuk lainnya; kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau tatap muka bisa dilaksanakan dengan cara daring, misalnya Ahad Sehat secara virtual, pertemuan bulanan yang biasa dilaksanakan setiap tanggal 5 tidak ditiadakan melainkan tetap dilaksanakan dengan cara virtual, begitu juga kegiatan lain yang memiliki kendala serupa.[]

## Daftar Pustaka

- Aji, R. H. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia, Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* (2020): 396.
- Anoraga, P. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ashal, R. A. “Pengaruh *Work From Home* terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara & Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Medan.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* (2020): 227.

- Faizal, A. "Catat, PSBB Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo Dimulai 28 April," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 24 April 2020.
- Faizal, A. "Terungkap, Awal Mula Virus Corona Menyebar di Surabaya Hingga Meluas Capai Ratusan Kasus," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 16 April 2020.
- Faqih, A. "Update Virus Corona di Jawa Timur, Minggu 29 November: Tambah 412 Koperasi Yustisi di Gresik," <http://www.surya.tribunnews.com>. Diakses pada 29 November 2020.
- Haluan, F. "Ribuan Sekolah Ditutup Akibat Pandemi Corona Covid-19," <http://haluankepri.com>. Diakses pada 20 Mei 2020.
- Haluan, F. "Ribuan Sekolah Ditutup Akibat Pandemi Corona Covid-19," <http://haluankepri.com>. Diakses pada 20 Mei 2020.
- Hasanat, D. "The Impact of Corona Virus (Covid-19) on E-Business in Malaysia." *Asian Journal of Multidisciplinary Studies* (2020): 2.
- Mustajab, D. "Working From Home Phenomenon as An Effort to Prevent Covid-19 Attacks And Its Impact on Work Productivity." *The International Journal Of Applied Business* (2020): 14.
- Nasution, D. "Pengaruh Bekerja dari Rumah (*Work From Home*) Terhadap Kinerja Karyawan BPKP." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting* (2020): 11.
- Pranita, E. "Diumumkan awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari," <http://www.kompas.com>. Diakses pada 11 Mei 2020.
- Siahaan, M. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan." *Ejurnal* (2020): 1.
- Simarmata, R. M. "Pengaruh *Work From Home* terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon." *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* (2020): 75.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yuliana, Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* (2020): 187.